

## **Efektivitas Pembinaan Kerohanian Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba dalam Peningkatan Akhlakul Karimah**

Effectiveness Spiritual Guidance Member of Student Regiment Mahawarman Battalion IV/Combination Company B Unisba In Improving Akhlakul Karimah

<sup>1</sup>Indra Gumbira Rukmana, <sup>2</sup>M. Rahmat Effendi, <sup>3</sup>Nandang HMZ  
<sup>1,2,3</sup>*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>Indragumbirarukmana@gmail.com*

**Abstract.** Spiritual Guidance is a form of the efforts made to provide direction, guidance to someone so that he knowingly and voluntarily want to execute what is commanded by God according to the religion and beliefs of each, so that the attitudes and behavior of daily reflect the values of religious , Spirituality coaching is done by members of Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Joint Stock Company B Unisba ie holding weekly lectures in the form of reading and writing the Qur'an, the study of science and social work. This activity is expected to increase akhlakul karimah regiment members mahawarman Unisba students. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) How effective method of spiritual guidance mahawarman student member regiment battalion IV / gab. b Unisba company in promoting akhlakul karimah? (2) How do the results of the effectiveness of spiritual guidance mahawarman student member regiment battalion IV / gab. b Unisba company in promoting akhlakul karimah? (3) What are the factors supporting and hindering the effectiveness of spiritual guidance mahawarman student member regiment battalion IV / gab. b Unisba company in promoting akhlakul karimah ?. Researchers used descriptive analysis method using a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, and literature. The results of this study are: (1) The method used in spiritual coaching Mahawarman member of Student Regiment Battalion IV / Gab. Company B Unisba is a lecture and question and answer / dialogue. (2) The result achieved is to make members of the Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Gab. Company B Unisba well-behaved and polite, it is obtained from research data the authors in terms of material obtained responses given by the respondents, namely, increased understanding gained by respondents is both cognitive and affective also states increases, the relationship between members with the implementation of coaching spirituality to be better, it is the primary akhlakul increase karimah one brotherhood. (3) The supporting factor is the desire of members of the Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Gab. Company B Unisba to increase knowledge about Islam in terms of both reading and writing of the Qur'an and other materials, while inhibiting factor is the busyness member of Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Gab. Company B Unisba in to manage the time to follow the weekly recitation particular spiritual guidance

**Keywords:** **Spiritual Guidance, Menwa Unisba, Akhlakul Karimah.**

**Abstrak.** Pembinaan kerohanian adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religious. Pembinaan Kerohanian yang dilakukan oleh anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba yaitu mengadakan pengajian mingguan berupa baca tulis Al-Qur'an, kajian ilmu dan bakti sosial. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah anggota resimen mahasiswa mahawarman Unisba. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana metode efektifitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah? (2) Bagaimana hasil efektifitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah?. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Metode yang digunakan pada pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba

adalah metode ceramah dan tanya jawab/dialog. (2) Hasil yang dicapai adalah menjadikan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba berperilaku baik dan santun, hal ini didapat dari data hasil penelitian penulis dari segi materi yang didapat respon yang diberikan oleh responden yaitu baik, peningkatan pemahaman yang didapat oleh responden baik bersifat kognitif dan afektif juga menyatakan bertambah, hubungan antar anggota dengan dilaksanakannya pembinaan kerohanian bertambah baik, hal inilah yang menjadi peningkatan akhlakul karimah salah satunya persaudaraan. (3) Faktor pendukung adalah keinginan dari anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba untuk menambah pengetahuan tentang keislaman baik dari segi baca tulis Al-Qur'an maupun materi yang lainnya, Sedangkan Faktor penghambat adalah kesibukan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam memanaje waktu untuk mengikuti pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan.

**Kata Kunci: Pembinaan Kerohanian, Menwa Unisba, Akhlakul Karimah.**

## **A. Pendahuluan**

Pembinaan kerohanian adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religious.

Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba mengadakan Pembinaan Kerohanian berupa pengajian mingguan, kajian keilmuan, sampai bakti sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan Akhlakul karimah anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba baik dalam hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Efektivitas Pembinaan Kerohanian Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh data tentang metode efektivitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam meningkatkan akhlakul karimah.
2. Untuk memperoleh data tentang hasil efektivitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam meningkatkan akhlakul karimah.
3. Untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam meningkatkan akhlakul karimah.

## **B. Landasan Teori**

Menurut Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan". Efektivitas menurut pengertian tersebut mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Menurut pendapat Richard M. Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
12. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan;

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dengan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Selanjutnya pengertian kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada sifat-sifat rohani. Rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: 1) roh, 2) berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani, 3) semangat; spirit. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah kondisi kejiwaan dalam hubungan seorang manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan pengertian dari pembinaan rohani Islam, maka menurut Ainur Rahim Faqih, pembinaan atau bimbingan rohani Islam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut: 1. Bimbingan Langsung yaitu komunikasi langsung di mana pembimbing dan klien langsung bertatap muka. Dalam bimbingan langsung, pembimbing dapat menggunakan teknik: a). Individual, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan obserfasi kerja klien. b). Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok, karyawisata, sosiodarma, dan group teaching. 2. Bimbingan Tidak Langsung adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah: a. Individual, dilakukan melalui surat, telepon, fax,

email dan lain sebagainya. b. Kelompok, dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi. Suprana, menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan rohani pada umumnya yaitu sebagai berikut: 1. Metode ceramah yaitu suatu teknik atau metode pembinaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang pembina pada aktivitas pembinaan. Kelebihan dari metode ceramah ini adalah sifatnya yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktunya terbatas, bahan atau materinya dapat dipersingkat. 2. Metode Tanya Jawab/Dialog yaitu penyampaian materi pembinaan dengan cara mendorong audience agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan materi yang diberikan. Sehingga dengan metode ini audience akan langsung memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya. Disamping itu kelebihan lain dari metode ini yaitu sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran-ajaran agama dan menerangkan suatu persoalan yang belum pernah dimengerti, yang kesemuanya itu dapat secara jelas dengan langsung dijelaskan kepada objek pembinaan.

Menurut pengertian bahasa perkataan Akhlaq sama dengan adat, perangai dan tabiat. Sedangkan menurut pengertian istilah akhlaq ialah keadaan jiwa yang menimbulkan terjadinya suatu perbuatan dengan mudah dan gampang. Dan akhlaq seseorang itu baik dan buruk tergantung pada keadaan jiwa yang menimbulkan dan mendorong untuk melakukan suatu tindakan. Akhlakul karimah dalam penelitian ini ialah akhlak yang baik budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkahlaku yang baik mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan pertimbangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut adalah penelitian mengenai Efektivitas Pembinaan Kerohanian Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah.

Dari segi metode kegiatan pembinaan kerohanian, yaitu pengajian mingguan di Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba diantaranya: metode ceramah dan tanya jawab sangat diminati oleh responden, yaitu sebanyak 8 responden (53,3 %). Dan 6 responden (40 %) yang menyukai metode diskusi saja, sisanya sebanyak 1 responden (6,7 %) menyukai metode ceramah saja sedangkan lainnya tidak ada.

Dari segi Tanggapan Responden terhadap Materi Pembinaan Kerohanian, responden menyukai materi yang diberikan pada kegiatan pembinaan kerohanian. Pernyataan ini terlihat dari jawaban responden yang mayoritas menjawab materi yang diberikan “baik”, yaitu sebanyak 9 responden (60 %), dan yang menjawab “baik” sebanyak 5 responden (33,3 %), sisanya yaitu sebanyak 1 responden (6,7 %) menjawab “cukup baik”. Sedangkang “kurang baik” tidak ada.

Dari segi materi apa yang diminati oleh responden, maka dapat dikatakan bahwa hampir semua responden menyukai semua materi yang diberikan, yaitu materi Fiqih, Kajian Keilmuan, Aqidah Akhlah, dan Baca Al-Qur'an. Ini terbukti dari jawaban responden yang tertera pada tabel 4, yaitu sebanyak 7 responden (46,7 %) menjawab menyukai semua materi yang diberikan oleh Pemateri. Sedangkan responden yang hanya menyukai materi Fiqih yaitu sebanyak 1 responden (6,7 %), responden yang hanya menyukai materi Kajian Keilmuan sebanyak 2 responden (13,3 %), responden yang hanya menyukai materi Aqidah Akhlah sebanyak 3 responden pula (20 %), serta responden yang hanya menyukai materi Baca Al-Qur'an sama dengan jumlah responden yang hanya menyukai materi Kajian Keilmuan, yaitu

sebanyak 2 responden (13,3 %).

Dari segi Tanggapan Responden tentang Kegiatan Pembinaan Kerohanian, dapat diketahui bahwasannya kegiatan pembinaan kerohanian sangat di perlukan. Hal ini terlihat jelas dari jawaban responden yang 14 responden (93,3 %) menjawab “perlu sekali”, serta 1 responden (6,7%) menjawab “perlu”. Dan tidak ada responden yang menjawab “tidak perlu”.

Dari segi Manfaat Pembinaan Kerohanian terhadap Pengetahuan (Kognitif) Responden, responden merasa pengetahuan mereka tentang keagamaan bertambah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 9 (60 %) responden yang menjawab pengetahuan mereka tentang keagamaan “bertambah”. Responden yang menjawab pengetahuan mereka tentang keagamaan “semakin bertambah” sebanyak 4 responden (26,7 %) dan sisanya, yaitu 2 responden (13,3 %) menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang keagamaan “sedikit bertambah”.

Dari segi Manfaat Pembinaan Kerohanian terhadap Pemahaman (Afektif) Responden, maka dapat diketahui bahwa responden yang merasa pemahamannya “banyak bertambah” yaitu berjumlah 5 responden (33,3 %), dan responden yang merasa pemahamannya “bertambah” yaitu berjumlah 10 responden (66,7 %).

Dari segi Manfaat Pembinaan Kerohanian terhadap Sikap Responden, bahwa 8 responden (53,3 %) merasa bahwa setelah mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian maka hubungan mereka dengan anggota lainnya “bertambah baik”. Dan 6 responden (40 %) menyatakan bahwa hubungan mereka dengan anggota lainnya menjadi “baik” setelah mereka mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian serta 1 responden (6,7 %) menyatakan bahwa hubungan mereka dengan anggota lainnya biasa saja.

Dari segi kesadaran para responden dalam melaksanakan shalat setelah mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian, maka 11 responden (73,3 %) merasa sadar untuk menyegerakan waktu shalat, 2 responden masih mengakhirkkan shalat dan lainnya.

Dari segi pengamalan keagamaan responden, maka 5 responden (33,3 %) merasa pengamalannya tentang agama “sangat bertambah”, sebanyak 8 responden (53,3 %) merasa pengamalan mereka terhadap agama “bertambah” setelah mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian. Dan 1 responden (6,7%) merasa pengalaman mereka terhadap agama “sedikit bertambah” dan “sama aja”.

Faktor pendukung dalam efektivitas pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam peningkatan akhlakul karimah, diantaranya; 1) Merupakan program kerja Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang sifatnya berkepanjangan, hal ini dikarenakan program tersebut bisa menjadi suatu kegiatan pembeda dengan anggota satuan di Resimen Mahasiswa Mahawarman yang lain. 2) Keinginan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba, hal ini mengacu pada pemahaman setiap anggota yang memerlukan suatu pembelajaran yang umum dengan berbagi ilmu pengetahuan dari setiap fakultas di Unisba. 3) Kesepakatan bersama dalam konsolidasi/rapat, hal ini yang menjadi acuan dalam kegiatan pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan. Dalam konsolidasi/rapat tersebut menjadi gambaran berapa orang anggota yang akan mengikuti kegiatan tersebut sehingga tahu pasti anggota yang nanti akan hadir.

Faktor penghambat dalam efektivitas pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam peningkatan akhlakul karimah, diantaranya; 1) Kesibukan anggota dengan kegiatan lain, hal ini menjadi penghambat dikarenakan adanya suatu kegiatan atau urusan lain yang

berlangsung bersamaan dengan kegiatan pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan sehingga anggota tidak bisa hadir dalam kegiatan tersebut. 2) Pengalaman pemateri yang masih belum kompeten, hal ini terjadi dikarenakan yang memberikan materi merupakan materi intern Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang masih memerlukan banyak pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam seputar ajaran Islam. 3) Waktu pelaksanaan, hal ini muncul dikarenakan anggota memerlukan waktu istirahat setelah menjalani rutinitas di perkuliahan. 4) Belum terbiasa dengan adanya pembinaan kerohanian, hal ini dikarenakan kebanyakan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba berlatar belakang dari Sekolah Menengah Atas bukan alumnus pesantren sehingga adanya yang menganggap kegiatan tersebut bukan merupakan kebutuhan pokok. 5) Kesulitan dalam memahami materi khususnya membaca tulis Al-Qur'an, hal ini dikarenakan ada dari anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang tidak mendapat atau memasuki jenjang sekolah berbasis Islam dalam hal Taman Pendidikan Agama (TPA) ataupun pesantren sehingga dalam membaca Al-Qur'an ada yang terbata-bata atau tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pada pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba adalah metode ceramah dan tanya jawab/dialog. Hal ini bisa dilihat dari data yang dianalisis pada bab III tentang metode yang disukai responden dalam pembinaan kerohanian. Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu bimbingan baik langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari bimbingan kelompok, seperti pengajian mingguan, menyediakan fasilitas surat-menyurat, telepon, fax, email dan lain.
2. Hasil yang dicapai pada pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba khususnya pada kegiatan pengajian mingguan adalah menjadikan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba berperilaku baik dan santun, hal ini didapat dari data hasil penelitian penulis dari segi materi yang didapat respon yang diberikan oleh responden yaitu baik, peningkatan pemahaman yang didapat oleh responden baik bersifat kognitif dan afektif juga menyatakan bertambah, hubungan antar anggota dengan dilaksanakannya pembinaan kerohanian bertambah baik, hal inilah yang menjadi peningkatan akhlakul karimah salah satunya persaudaraan.
3. Faktor pendukung pembinaan kerohani anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba adalah keinginan dari anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba untuk menambah pengetahuan tentang keislaman baik dari segi baca tulis Al-Qur'an maupun materi yang lainnya. Sedangkan Faktor penghambat pembinaan kerohani anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba adalah kesibukan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam memanaje waktu untuk mengikuti pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan.

#### **E. Saran**

### Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian ilmu dakwah baik itu digabungkan dengan masalah komunikasi maupun kajian ilmu yang lainnya. Sehingga penelitian lebih beragam dalam segi masalah yang akan dibahasnya.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai peningkatan kedisiplinan anggota dan komunikasi antar anggota yang berbeda budaya sehingga bisa mengetahui seefektif mana kedisiplinan anggota dan komunikasi antar anggota yang berbeda budaya untuk melanjutkan penelitian di organisasi Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba atau Resimen Mahasiswa Mahawarman Se-Jawa Barat.

### Saran Praktis

1. Kepada Komandan Kompi Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba hendaknya mencurahkan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan pembinaan kerohanian tersebut, sehingga untuk kedepannya harus meningkatkan kualitas pembinaannya, atau mungkin lebih menerapkan kompetensi atau rancangan yang terarah agar materi pembinaan kerohanian khususnya pada kegiatan pengajian mingguan membahas materi yang lebih luas sehingga akhlakuk karimah anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba meningkat.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung agar lebih meningkatkan perannya dalam mendidik para mahasiswa sehingga dapat menghasilkan sarjana-sarjana ulama yang selalu mengabdikan kepada masyarakat seperti para anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang belajar walaupun dilingkungannya.
3. Universitas Islam Bandung agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada upaya-upaya mencetak *entrepreneur*, kader mubaligh dan mujahid, berupa prioritas sarana dan prasarana pendukung kepada lembaga kegiatan mahasiswa yang bersangkutan dengan program tersebut baik secara moril dan materil. Bila tidak diprioritaskan dimungkinkan upaya tersebut tidak akan menghasilkan apa yang diharapkan oleh unisba maupun ummat.

### Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Informatika
- Harun Nasution. 1987. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya cet. ke-5, Jilid. 1*. Jakarta: UI Press.
- Kemdikbud, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Khalimah, Nur. 2007. *Aktivitas Pembinaan Narapidana (NAPI) dalam Upaya Mengubah Sikap dan Perilaku di Rutan Kelas IIB*. Skripsi, Semarang: UNNES
- Sholeh Harun.H.M. 1984. *Aqidah Akhlaq untuk aliyah jilid I*. Jokjakarta: Kota Kembang
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Suprana. 2009. *Analisis Pengaruh Pelayanan Rohani Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Panti Wilasa*. Tesis, Semarang: UNDIP.